



**MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR BAHASA INDONESIA
MELALUI INTERAKSI EDUKATIF SISWA KELAS VIII
SMP NEGERI 5 KOTA TERNATE**

Julia Ismail
Universitas Pasifik Morotai

INFORMASI ARTIKEL

ABSTRAK

*Dikirim : 05 Agustus 2019
Revisi pertama : 13 Agustus 2019
Diterima : 19 Agustus 2019
Tersedia online : 03 September 2019*

Kata Kunci: Motivasi Belajar, Interaksi Edukatif.

Email: julia_ismail@yahoo.com

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif presentase, yang bertujuan untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar Bahasa Indonesia melalui interaksi edukatif siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Kota Ternate. Populasi dalam penelitian adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Kota Ternate yang terdiri dari 4 kelas yang berjumlah keseluruhan 126 siswa. Sedangkan penerapan sampel dalam penelitian adalah sebanyak 32 siswa mewakili seluruh populasi. Pengumpulan data menggunakan (1). Teknik Observasi, (2). Teknik Wawancara, dan (3). Angket. Angket penelitian terdiri dari 1 butir soal pilihan ganda. Sedangkan teknik analisis data menggunakan rumus presentase dan skala interval presentase. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: (1). Peningkatan motivasi belajar bahasa Indonesia melalui interaksi edukatif siswa kelas VIII SMP Negeri 5 kota Ternate masih berada pada kategori "rendah" (2). Pada hasil analisis data kategori "sangat rendah" terdapat 35 responden, "rendah" 80 responden, "sedang" 44 responden dan "cukup" 61 responden.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Belajar merupakan kegiatan penting setiap orang, termasuk di dalamnya belajar bagaimana seharusnya belajar. Sebuah survey memperlihatkan bahwa 82% anak-anak yang masuk sekolah pada usia 5 atau 6 tahun memiliki citra diri yang positif tentang kemampuan belajar mereka sendiri. Tetapi angka tinggi tersebut menurun drastis menjadi hanya 18% waktu mereka berusia 16 tahun. Konsekuensinya, 4 atau 5 remaja dan orang dewasa memulai pengalaman belajarnya yang baru dengan perasaan ketidaknyamanan, Nichol, 2002 (dalam Aunurrahman, 2009:33).

Setiap individu pasti memiliki karakteristik yang berbeda dengan individu lainnya. Perbedaan individual ini merupakan kodrat manusia yang bersifat alami. Berbagai faktor dalam diri individu berkembang melalui cara-cara yang bervariasi dan oleh karena itu menghasilkan dinamika karakteristik individual yang bervariasi pula. Karakteristik individual yang berbeda sehingga tiap individu sebagai kesatuan jasmani dan rohani mewujudkan dirinya secara utuh dalam keunikannya. Keunikan dan perbedaan individual itu oleh perbedaan faktor pembawaan dan lingkungan yang dimiliki oleh masing-masing individu. Perbedaan individual tersebut membawa implikasi imperative terhadap setiap layanan pendidikan untuk memperhatikan karakteristik anak didik yang unik dan bervariasi tersebut. Menyamaratakan layanan pendidikan terhadap individu yang memiliki karakteristik berbeda satu sama lain berarti mengingkari hakikat dan kodrat kemanusiaannya sehingga akan berakibat diperolehnya hasil yang kurang memuaskan.

Puspitasari, (2012) mendefinisikan motivasi belajar sebagai dorongan dari proses belajar dan tujuan dari belajar. Beberapa siswa mengalami masalah dalam belajar yang berakibat prestasi belajar tidak sesuai dengan yang diharapkan. Untuk mengatasi masalah yang dialami tersebut perlu ditelusuri faktor yang mempengaruhi hasil belajar diantaranya adalah motivasi belajar siswa, dimana motivasi belajar merupakan syarat mutlak untuk belajar, serta sangat memberikan pengaruh serta gairah semangat dalam belajar.

Motivasi terkait erat dengan kebutuhan. Semakin besar kebutuhan seseorang akan sesuatu yang ingin ia capai, maka akan semakin kuat motivasi untuk mencapainya. Kebutuhan yang kuat terhadap sesuatu akan mendorong seseorang untuk mencapainya dengan sekuat tenaga. Hanya dengan motivasilah anak didik dapat tergerak hatinya untuk belajar bersama teman-temannya yang lain, Djamarah (2006:148).

Dalam kegiatan belajar peran guru sangat penting di dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa. Menyadari bahwa motivasi terkait erat dengan kebutuhan, maka tugas guru adalah menyakinkan para siswa agar tujuan belajar yang ingin diwujudkan menjadi suatu kebutuhan bagi setiap siswa. Guru hendaknya dapat meyakinkan siswa bahwa hasil belajar yang baik adalah suatu kebutuhan guna mencapai sukses yang dicita-citakan. Bilamana guru dapat merubah tujuan-tujuan belajar ini menjadi kebutuhan, maka siswa akan lebih mudah untuk terdorong melakukan aktivitas belajar.

Rumusan Masalah

Bertolak pada latar belakang diatas, maka rumusan masalah penelitian adalah Bagaimana Peningkatan Motivasi Belajar Bahasa Indonesia melalui Interaksi Edukatif Siswa Kelas VIII SMP Negeri 5 Kota Ternate?.

Tujuan Penelitian

Sebagaimana rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Peningkatan Motivasi Belajar Bahasa Indonesia melalui interaksi Edukatif Siswa Kelas VIII SMP Negeri 5 Kota Ternate.

KAJIAN PUSTAKA

Pengertian Motivasi

Motivasi merupakan tenaga pendorong bagi seseorang agar memiliki energy atau kekuatan melakukan sesuatu dengan penuh semangat. Motivasi sebagai suatu kekuatan yang mampu mengubah energy dalam diri seseorang dalam bentuk aktivitas nyata untuk mencapai tujuan tertentu. Hamalik, 2001 (dalam Aunurrahman, 2009:114) mengemukakan bahwa motivasi adalah suatu perubahan energy di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan). Perubahan energy di dalam diri seseorang tersebut kemudian membentuk suatu aktivitas nyata dalam berbagai bentuk kegiatan.

Sardiman, 2011 mendefinisikan motivasi belajar merupakan peranan yang khas sebagai penumbuhan gairah dalam diri setiap individu, serta memunculkan perasaan penggerak semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi tinggi akan memiliki semangat dan banyak energy untuk melakukan kegiatan belajar sehari-harinya.

Dari paparan motivasi belajar di atas dapat disimpulkan bahwa, motivasi belajar adalah peran yang sangat penting dalam menumbuhkan semangat belajar siswa dalam menemukan ilmu pengetahuan dan mengapai cita-citanya.

Pengertian dan Tujuan Belajar

Pengertian belajar dapat ditemukan dalam berbagai sumber atau literature. Meskipun kita melihat ada perbedaan-perbedaan di dalam rumusan pengertian belajar dari masing-masing ahli, namun secara prinsip kita menemukan kesamaan-kesamaannya.

Wragg, 1994 (dalam Aunurrahman, 2009: 35) menemukan beberapa cirri umum kegiatan belajar sebagai berikut :

Pertama, belajar menunjukkan suatu aktivitas pada diri seseorang yang didasari atau disengaja. Oleh sebab itu pemahaman kita pertama yang sangat penting adalah bahwa kegiatan belajar merupakan kegiatan yang sengaja atau direncanakan oleh pembelajar sendiri dalam bentuk suatu aktivitas tertentu. Aktivitas ini menunjukkan pada keaktifan seseorang dalam melakukan sesuatu mental yang memungkinkan terjadinya perubahan pada dirinya.

Kedua, belajar merupakan interaksi individu dengan lingkungannya. Lingkungan dalam hal ini dapat berupa manusia atau obyek-obyek lain yang memungkinkan individu memperoleh pengalaman-pengalaman atau pengetahuan, baik pengalaman atau pengetahuan baru maupun sesuatu yang pernah diperoleh atau

ditemukan sebelumnya akan tetapi menimbulkan perhatian kembali bagi individu tersebut sehingga memungkinkan terjadinya interaksi. Adanya interaksi individu dengan lingkungan ini mendorong seseorang untuk lebih intensif meningkatkan keaktifan jismaniah maupun mentalnya guna lebih mendalami sesuatu yang menjadi perhatian. Sebagai contoh, ketika seorang anak memperhatikan bagaimana seorang pemanjat tebing melakukan aktivitasnya, semakin kuat interaksi individu tersebut dengan obyek yang dilihat, maka akan semakin besar pula perhatian dan dorongan individu itu untuk memahami aktivitas yang dilakukan oleh seseorang pemanjat tebing tersebut.

Ketiga, Hasil belajar ditandai dengan perubahan tingkah laku. Walaupun tidak semua perubahan tingkah laku merupakan hasil belajar, akan tetapi aktivitas belajar umumnya disertai perubahan tingkah laku. Perubahan tingkah laku pada kebanyakan hal merupakan sesuatu perubahan yang dapat diamati. Akan tetapi juga tidak selalu perubahan tingkah laku yang dimaksudkan sebagai hasil belajar tersebut dapat diamati. Perubahan yang dapat diamati kebanyakan berkenaan dengan perubahan aspek-aspek motorik. Sebagai contoh, setelah seorang siswa mengikuti dengan cermat pemahaman tentang cara-cara memasang peralatan elektronik pada sebuah perabot, untuk selanjutnya tanpa bimbingan dan arahan, siswa tersebut mampu melakukannya dengan benar.

Pengertian Interaksi Edukatif

Interaksi edukatif pada dasarnya adalah komunikasi timbale balik antara peserta didik dengan pendidik yang terarah kepada tujuan pendidikan. Pencapaian tujuan pendidikan secara optimal ditempuh melalui proses berkomunikasi intensif dengan manipulasi isi, metode, serta alat-alat pendidikan.

Interaksi edukatif adalah interaksi yang berlangsung dalam suatu ikatan untuk tujuan pendidikan dan pengajaran. Dalam artian lebih spesifik pada bidang pengajaran dikenal dengan istilah interaksi belajar mengajar. Interaksi belajar mengajar mengandung suatu arti adanya kegiatan interaksi dari pengajar yang melaksanakan tugas mengajar di suatu pihak dengan warga belajar (peserta didik) yang sedang melaksanakan kegiatan belajar dipihak lain. Dengan demikian dapat dipahami bahwa interaksi edukatif adalah hubungan dua arah antara guru dan siswa dengan sejumlah norma sebagai mediumnya untuk mencapai tujuan pendidikan (Sardiman, 2000 yang dikutip oleh Muhamad Nazi, 2014:21)

Selain interaksi antara individu dengan individu yang lain, yang terjadi dalam pembelajaran dan pengajaran juga adanya interaksi dengan hal-hal yang bersifat benda, seperti media, alat dan lain-lain. Karena pengajaran merupakan suatu sistem, artinya suatu kesatuan yang terdiri dari komponen-komponen yang berinteraksi dan berinteraksi antara yang satu dengan yang lainnya dan dengan keseluruhan itu sendiri untuk mencapai tujuan pengajaran yang telah ditetapkan sebelumnya.

Fungsi Interaksi Edukatif

Beberapa fungsi interaksi edukatif, Menurut Santrock, 2004 (dalam Kristiandi, 2009) sebagai berikut:

1. Dapat mentransfer pengetahuan (kognitif) secara optimal
Hal ini terkait dengan pengertian yaitu menyangkut dengan penerimaan yang cermat pada isi pesan, ide, atau gagasan seperti yang dikemukakan oleh pendidik. Kegagalan menerima isi pesan, idea tau gagasan secara cermat dapat menimbulkan kesalahpahaman.
2. Memungkinkan terjadinya transfer norma (afektif)
Hal ini erat kaitannya dengan perubahan sikap peserta didik. Tidak hanya menyangkut norma-norma tetapi juga menyangkut kesenangan dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Perasaan senang dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Dalam hal ini pendidik sebaiknya bersikap luwes dan humoris.
3. Dapat mendukung pengetahuan yang diterima peserta didik
4. Mengarahkan perbuatan atau tingkahlaku peserta didik sesuai dengan pengetahuan yang diterimanya.
Ini merupakan titik akhir dari interaksi edukatif
5. Dapat meningkatkan atau menciptakan hubungan yang baik.
Relasi yang baik antara pendidik dan peserta didik memungkinkan pendidik mengetahui kebutuhan peserta didik. Dengan mengetahui kebutuhan peserta didik, pendidik dapat menciptakan iklim kondusif dalam kegiatan belajar mengajar.
6. Sebagai momentum pengakuan baik dari pendidik terhadap peserta didik maupun dari peserta didik lainnya.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskripsi kuantitatif, yaitu metode penelitian yang pada dasarnya dimaksudkan untuk menggambarkan secara objektif yang berkenaan dengan jumlah dalam bentuk angka-angka untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar bahasa Indonesia melalui interaksi edukatif siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Kota Ternate.

Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu yang digunakan untuk penelitian ini dilaksanakan sejak tanggal dikeluarkannya surat izin penelitian dalam kurun waktu kurang lebih 2 (dua) bulan, terhitung mulai bulan April 2019 peneliti mengumpulkan data dan bulan Juni 2019 peneliti menganalisis data.

Peneliti memilih lokasi penelitian yang bertempat di Kelas VIII SMP Negeri 5 Kota Ternate.

Poulasi dan Sampel

1. Populasi

Yang menjadi popuasi adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Kota Ternate Tahun Pembelajaran 2019/2020 yang terdiri atas 4 kelas yang berjumlah keseluruhan 126 siswa. Sugiyono, (2010:80) mengatakan bahwa populasi adalah

“wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Oleh karena itu, yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah sebesar 25% persen dari jumlah keseluruhan populasi yaitu sebanyak 32 siswa. Hal ini dianggap representatif atau memenuhi standar sampel penelitian seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono, (2010:81) bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan angket untuk memperoleh data dan informasi yang lengkap mengenai peningkatan motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Kota Ternate.

Teknik Analisis Data

Data dan informasi yang diperoleh dalam penelitian ini selanjutnya akan dianalisis secara deskriptif presentasi. Deskriptif presentasi ini diolah dengan cara frekuensi dibagi dengan jumlah responden dikali 100%, seperti dikemukakan oleh Sudjana (2006: 128) sebagai berikut :

Rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Presentase Jawaban

F : Frekuensi nilai yang diperoleh dari seluruh item

N : Jumlah responden

100% : Bilangan tetap

Dalam penelitian ini yang digunakan rumus presentase adalah jawaban dari kuesioner yang telah disebar, kemudian masing-masing jawaban di analisis dengan rumus presentasi yaitu banyaknya jawaban dibagi dengan jumlah keseluruhan responden kemudian dikali dengan bilangan tetap yaitu 100%.

Penggunaan skala interval presentasi untuk siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Kota ternate adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Skala Interval

| No | Kelas Interval | Predikat |
|----|----------------|---------------|
| 1 | 30-39 % | Sangat rendah |
| 2 | 40-49 % | Rendah |
| 3 | 50-59 % | Sedang |
| 4 | 60-69 % | Cukup |

Lanjutan Tabel 1. Skala Interval

| No | Kelas Interval | Predikat |
|----|----------------|---------------|
| 5 | 70-79 % | Tinggi |
| 6 | 80-100 % | Sangat tinggi |

Sumber: Prayetno, dkk (2001 : 240)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, peneliti telah menyiapkan angket penelitian berupa tes pilihan ganda yang terdiri dari 15 butir soal setiap butir soal disediakan kategori atau kemungkinan jawaban yang sesuai dengan “Meningkatkan Motivasi Belajar Bahasa Indonesia melalui Interaksi Edukatif Siswa Kelas VIII SMP Negeri 5 Kota Ternate”

Tabel 2. Tabulasi Data Hasil Tes Siswa Kelas VIII SMP Negeri 5 Kota Ternate

| No | Butir Soal | Pilihan Kategori Jawaban | | | | Jumlah |
|----|------------|--------------------------|----|----|----|--------|
| | | A | B | C | D | |
| 1 | 1 | 10 | 14 | 5 | 3 | 32 |
| 2 | 2 | 16 | 9 | 4 | 2 | 32 |
| 3 | 3 | 16 | 7 | 7 | 6 | 32 |
| 4 | 4 | 21 | 7 | 2 | 2 | 32 |
| 5 | 5 | 8 | 10 | 11 | 3 | 32 |
| 6 | 6 | 13 | 11 | 5 | 3 | 32 |
| 7 | 7 | 12 | 12 | 3 | 4 | 32 |
| 8 | 8 | 20 | 8 | 4 | 0 | 32 |
| 9 | 9 | 11 | 15 | 4 | 2 | 32 |
| 10 | 10 | 10 | 12 | 12 | 2 | 32 |
| 11 | 11 | 12 | 14 | 4 | 2 | 32 |
| 12 | 12 | 18 | 10 | 2 | 2 | 32 |
| 13 | 13 | 6 | 9 | 4 | 13 | 32 |
| 14 | 14 | 11 | 13 | 2 | 6 | 32 |
| 15 | 15 | 20 | 8 | 2 | 2 | 32 |

Sumber : Hasil Penelitian, diolah (2019)

Analisis Data

Data dan Informasi yang diperoleh dalam penelitian ini selanjutnya akan dianalisis secara statistic dengan menggunakan rumus presentasi dan menggunakan skla interval untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar bahasa Indonesia melalui interaksi edukatif siswa kelas VIII SPM Negeri 5 Kota Ternate. Berikut peneliti menganalisis dan menafsirkan data dengan menggunakan tabel-tabel yang berisikan pertanyaan sebagai berikut:

Tabel 3. Angket Skala Motivasi Belajar Bahasa Indonesia

| No | Pertanyaan | Kategori Jawaban | Frekuensi | Presentase |
|----|--|------------------|-------------|--------------|
| 1 | Apakah anda merasa senang jika guru memberikan tugas bahasa Indonesia? | a. Sangat senang | 10 | 31,2 % |
| | | b. Senang | 14 | 43,7 % |
| | | c. Cukup senang | 5 | 15,6 % |
| | | d. Kurang senang | 3 | 9,3 % |
| | | Jumlah | N=32 | 100 % |

Sumber : Hasil Penelitian, diolah (2019)

Keterangan : Pada tabel 3 di atas, sesuai dengan uraian presentase dapat menunjukkan bahwa siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Kota Ternate yang memilih kategori jawaban : (a) sangat senang, 10 responden (31,2 %), (b) senang 14 responden (43,7 %), (c) cukup senang 5 responden (15,6 %), dan kurang senang 3 responden (9,3 %).

Tafsiran : Berdasarkan angka-angka presentase pada tabel 3 di atas, maka dapat disimpulkan bahwa siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Kota Ternate lebih banyak memilih jawaban pada butir soal nomor 1 sebanyak 14 responden atau 43,7 %, maka dapat di klasifikasikan masih "*rendah*". Dengan demikian, untuk meningkatkan motivasi belajar bahasa Indonesia melalui interaksi edukatif untuk siswa kelas VIII SMP Negeri 5 kota Ternate perlu ditingkatkan lagi oleh guru maupun orang tua.

Tabel 4. Angket Skala Motivasi Belajar Bahasa Indonesia

| No | Pertanyaan | Kategori Jawaban | Frekuensi | Presentase |
|----|--|------------------|-------------|--------------|
| 2 | Jika dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia guru anda selalu meminta pendapat anda | a. Sangat senang | 16 | 50 % |
| | | b. Senang | 9 | 28,2 % |
| | | c. Cukup senang | 4 | 12,5 % |
| | | d. Kurang senang | 2 | 6,25 % |
| | | Jumlah | N=32 | 100 % |

Sumber : Hasil Penelitian, diolah (2019)

Keterangan : Pada tabel 4 di atas, sesuai dengan uraian presentase dapat menunjukkan bahwa siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Kota Ternate yang memilih kategori jawaban : (a) sangat senang, 16 responden (50 %), (b) senang 9 responden (28,2 %), (c) cukup senang 4 responden (12,5 %), dan kurang senang 2 responden (6,25 %).

Tafsiran : Berdasarkan angka-angka presentase pada tabel 4 di atas, maka dapat disimpulkan bahwa siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Kota Ternate lebih banyak memilih jawaban pada butir soal nomor 2 sebanyak 16 responden atau 50 %, maka dapat di klasifikasikan berada pada posisi "*sedang*". Maka, peningkatkan motivasi belajar bahasa Indonesia melalui interaksi edukatif perlu ditingkatkan lagi.

Tabel 5. Angket Skala Motivasi Belajar Bahasa Indonesia

| No | Pertanyaan | Kategori Jawaban | Frekuensi | Presentase |
|----|--|------------------|-------------|--------------|
| 3 | Anda senang jika guru mendorong anda untuk terus belajar bahasa Indonesia di sekolah | a. Sangat senang | 16 | 50 % |
| | | b. Senang | 7 | 21,8 % |
| | | c. Cukup senang | 7 | 21,8 % |
| | | d. Kurang senang | 5 | 15,6 % |
| | | Jumlah | N=32 | 100 % |

Sumber : Hasil Penelitian, diolah (2019)

Keterangan : Pada tabel 5 di atas, sesuai dengan uraian presentase dapat menunjukkan bahwa siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Kota Ternate yang memilih kategori jawaban : (a) sangat senang, 16 responden (50 %), (b) senang 7 responden (21,8 %), (c) cukup senang 7 responden (21,8 %), dan kurang senang 5 responden (15,6 %).

Tafsiran : Berdasarkan angka-angka presentase pada tabel 5 di atas, maka dapat disimpulkan bahwa siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Kota Ternate lebih banyak memilih jawaban pada butir soal nomor 3 sebanyak 16 responden atau 50 %, maka dapat di klasifikasikan berada pada posisi “*sedang*”. Maka, peningkatkan motivasi belajar bahasa Indonesia melalui interaksi edukatif perlu ditingkatkan lagi.

Tabel 6. Angket Skala Motivasi Belajar Bahasa Indonesia

| No | Pertanyaan | Kategori Jawaban | Frekuensi | Presentase |
|----|--|-------------------|-------------|--------------|
| 4 | Anda selalu diawasi oleh guru ketika belajar bahasa Indonesia di kelas | a. Selalu diawasi | 21 | 65,6 % |
| | | b. Cukup diawasi | 7 | 21,8 % |
| | | c. Kurang diawasi | 2 | 6,25 % |
| | | d. Tidak diawasi | 2 | 6,25 % |
| | | Jumlah | N=32 | 100 % |

Sumber : Hasil Penelitian, diolah (2019)

Keterangan : Pada tabel 6 di atas, sesuai dengan uraian presentase dapat menunjukkan bahwa siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Kota Ternate yang memilih kategori jawaban : (a) selalu diawasi, 21 responden (65,6 %), (b) cukup diawasi 7 responden (21,8 %), (c) kurang diawasi 2 responden (6,25 %), dan tidak diawasi 2 responden (6,25 %).

Tafsiran : Berdasarkan angka-angka presentase pada tabel 6 di atas, maka dapat disimpulkan bahwa siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Kota Ternate lebih banyak memilih jawaban pada butir soal nomor 4 sebanyak 21 responden atau 65,6 %, maka dapat di klasifikasikan berada pada posisi “*cukup*”. Maka, peningkatkan motivasi belajar bahasa Indonesia melalui interaksi edukatif perlu ditingkatkan lagi.

Tabel 7. Angket Skala Motivasi Belajar Bahasa Indonesia

| No | Pertanyaan | Kategori Jawaban | Frekuensi | Presentase |
|----|--|------------------|-------------|--------------|
| 5 | Jika dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia anda selalu diawasi oleh guru bahasa Indonesia | a. Sangat senang | 8 | 25 % |
| | | b. Senang | 10 | 31,2 % |
| | | c. Cukup senang | 11 | 34,3 % |
| | | d. Kurang senang | 3 | 9,3 % |
| | | Jumlah | N=32 | 100 % |

Sumber : Hasil Penelitian, diolah (2019)

Keterangan : Pada tabel 7 di atas, sesuai dengan uraian presentase dapat menunjukkan bahwa siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Kota Ternate yang memilih kategori jawaban pada butir soal nomor 5 : (a) sangat senang, 8 responden (25 %), (b) senang 10 responden (31,2 %), (c) cukup senang 11 responden (34,3 %), dan kurang senang 3 responden (9,3 %).

Tafsiran : Berdasarkan angka-angka presentase pada tabel 7 di atas, maka dapat disimpulkan bahwa siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Kota Ternate lebih banyak memilih jawaban pada butir soal nomor 5 sebanyak 11 responden atau 34,3 %, maka dapat di klasifikasikan berada pada posisi “*sangat rendah*”. Maka, peningkatkan motivasi belajar behasa Indonesia melalui interaksi edukatif harus lebih diperhatikan lagi, oleh guru maupun orang tua.

Tabel 8. Angket Skala Motivasi Belajar Bahasa Indonesia

| No | Pertanyaan | Kategori Jawaban | Frekuensi | Presentase |
|----|--|--------------------|-------------|--------------|
| 6 | Tugas yang diberikan oleh guru anda selalu berusaha untuk melakukan yang terbaik | a. Sangat berusaha | 13 | 40,6 % |
| | | b. Berusaha | 11 | 34,3 % |
| | | c. Cukup berusaha | 5 | 15,6 % |
| | | d. Kurang berusaha | 3 | 9,3 % |
| | | Jumlah | N=32 | 100 % |

Sumber : Hasil Penelitian, diolah (2019)

Keterangan : Pada tabel 8 di atas, sesuai dengan uraian presentase dapat menunjukkan bahwa siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Kota Ternate yang memilih kategori jawaban pada butir soal nomor 6 : (a) sangat berusaha, 13 responden (40,6 %), (b) berusaha 10 responden (34,4 %), (c) cukup berusaha 5 responden (15,6 %), dan kurang kurang 3 responden (9,3 %).

Tafsiran : Berdasarkan angka-angka presentase pada tabel 8 di atas, maka dapat disimpulkan bahwa siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Kota Ternate lebih banyak memilih jawaban pada butir soal nomor 6 sebanyak 11 responden atau 34,3 %, maka dapat di klasifikasikan berada pada posisi “*rendah*”. Maka, peningkatkan motivasi belajar behasa Indonesia

melalui interaksi edukatif harus lebih diperhatikan lagi, oleh guru maupun orang tua.

Tabel 9. Angket Skala Motivasi Belajar Bahasa Indonesia

| No | Pertanyaan | Kategori Jawaban | Frekuensi | Presentase |
|----|--|------------------|-------------|--------------|
| 7 | dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia di kelas anda merasa nyaman | a. Sangat nyaman | 12 | 37,5 % |
| | | b. Nyaman | 12 | 37,5 % |
| | | c. Cukup nyaman | 3 | 9,3 % |
| | | d. Kurang nyaman | 4 | 12,5 % |
| | | Jumlah | N=32 | 100 % |

Sumber : Hasil Penelitian, diolah (2019)

Keterangan : Pada tabel 9 di atas, sesuai dengan uraian presentase dapat menunjukkan bahwa siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Kota Ternate yang memilih kategori jawaban pada butir soal nomor 7 : (a) sangat nyaman, 12 responden (37,5 %), (b) nyaman 12 responden (37,5 %), (c) cukup nyaman 3 responden (9,3 %), dan kurang nyaman 4 responden (12,5 %).

Tafsiran : Berdasarkan angka-angka presentase pada tabel 9 di atas, maka dapat disimpulkan bahwa siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Kota Ternate memilih kategori jawaban pada soal nomor 7 yang tepat berada poin (a) dan (b) yang sama-sama terdiri dari 12 responden (37,5%), maka dapat di klasifikasikan berada pada posisi “*sangat rendah*”. Maka peningkatan motivasi belajar bahasa Indonesia melalui interaksi edukatif harus lebih diperhatikan lagi, oleh guru maupun orang tua.

Tabel 10. Angket Skala Motivasi Belajar Bahasa Indonesia

| No | Pertanyaan | Kategori Jawaban | Frekuensi | Presentase |
|----|---|------------------|-------------|--------------|
| 8 | jika proses pembelajaran bahasa Indonesia sering dilakukan diluar kelas/halaman sekolah | a. Sangat setuju | 20 | 62,5 % |
| | | b. Setuju | 8 | 25 % |
| | | c. Cukup setuju | 4 | 12,5 % |
| | | d. Kurang setuju | 0 | 0 % |
| | | Jumlah | N=32 | 100 % |

Sumber : Hasil Penelitian, diolah (2019)

Keterangan : Pada tabel 10 di atas, sesuai dengan uraian presentase dapat menunjukkan bahwa siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Kota Ternate yang memilih kategori jawaban pada butir soal nomor 8 : (a) sangat setuju, 20 responden (62,5 %), (b) setuju 8 responden (25 %), (c) cukup setuju 4 responden (12,5 %), dan kurang setuju 0 responden (0 %).

Tafsiran : Berdasarkan angka-angka presentase pada tabel 10 di atas, maka dapat disimpulkan bahwa siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Kota Ternate memilih kategori jawaban pada soal nomor 8 yang banyak adalah 20 responden atau (62,5 %) maka dapat diklasifikasikan berada pada posisi “*cukup*” maka peningkatan motivasi belajar bahasa Indonesia melalui interaksi edukatif harus dipertahankan.

Tabel 11. Angket Skala Motivasi Belajar Bahasa Indonesia

| No | Pertanyaan | Kategori Jawaban | Frekuensi | Presentase |
|----|--|------------------|-------------|--------------|
| 9 | tugas bahasa Indonesia yang diberikan selalu berdasarkan objek yang diteliti di lingkungan sekolah | a. Sangat setuju | 11 | 34,3 % |
| | | b. Setuju | 15 | 46,8 % |
| | | c. Cukup setuju | 4 | 12,5 % |
| | | d. Kurang setuju | 2 | 6,25 % |
| | | Jumlah | N=32 | 100 % |

Sumber : Hasil Penelitian, diolah (2019)

Keterangan : Pada tabel 11 di atas, sesuai dengan uraian presentase dapat menunjukkan bahwa siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Kota Ternate yang memilih kategori jawaban pada butir soal nomor 9 : (a) sangat setuju, 11 responden (34,3 %), (b) setuju 15 responden (46,8 %), (c) cukup setuju 4 responden (12,5 %), dan kurang setuju 2 responden (6,25 %).

Tafsiran : Berdasarkan angka-angka presentase pada tabel 11 di atas, maka dapat disimpulkan bahwa siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Kota Ternate memilih kategori jawaban pada soal nomor 9 yang banyak adalah 15 responden atau (46,8 %) maka dapat diklasifikasikan berada pada posisi “rendah” maka peningkatan motivasi belajar bahasa Indonesia melalui interaksi edukatif perlu diperhatikan lagi oleh guru maupun orang tua.

Tabel 12. Angket Skala Motivasi Belajar Bahasa Indonesia

| No | Pertanyaan | Kategori Jawaban | Frekuensi | Presentase |
|----|--|-------------------|-------------|--------------|
| 10 | “menurut anda, pemebelajaran bahasa Indonesia di kelas sudah efektif | a. Sangat efektif | 10 | 31,2 % |
| | | b. Efektif | 12 | 37,5 % |
| | | c. Cukup efektif | 12 | 37,5 % |
| | | d. Kurang efektif | 2 | 6,25 % |
| | | Jumlah | N=32 | 100 % |

Sumber : Hasil Penelitian, diolah (2019)

Keterangan : Pada tabel 12 di atas, sesuai dengan uraian presentase dapat menunjukkan bahwa siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Kota Ternate yang memilih kategori jawaban pada butir soal nomor 10 : (a) sangat efektif, 10 responden (31,2 %), (b) efektif 12 responden (37,5 %), (c) cukup efektif 12 responden (37,5 %), dan kurang efektif 2 responden (6,25 %).

Tafsiran : Berdasarkan angka-angka presentase pada tabel 12 di atas, maka dapat disimpulkan bahwa siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Kota Ternate memilih kategori jawaban pada soal nomor 10 yang banyak berada pada poin (b) dan (c) yang sama-sama terdiri dari 12 responden atau (37,5 %) maka dapat diklasifikasikan berada pada posisi “sangat rendah”, maka peningkatan motivasi belajar bahasa Indonesia melalui interaksi edukatif perlu diperhatikan lagi oleh guru maupun orang tua.

Tabel 13. Angket Skala Motivasi Belajar Bahasa Indonesia

| No | Pertanyaan | Kategori Jawaban | Frekuensi | Presentase |
|----|--|-------------------|-------------|--------------|
| 11 | dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia dikelas teman anda lebih aktif dibandingkan dengan anda, anda lebih bergiat untuk belajar | a. Sangat bergiat | 12 | 37,5 % |
| | | b. Bergiat | 14 | 47,7 % |
| | | c. Cukup bergiat | 4 | 12,5 % |
| | | d. Kurang efektif | 2 | 6,25 % |
| | | Jumlah | N=32 | 100 % |

Sumber : Hasil Penelitian, diolah (2019)

Keterangan : Pada tabel 13 di atas, sesuai dengan uraian presentase dapat menunjukkan bahwa siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Kota Ternate yang memilih kategori jawaban pada butir soal nomor 11 : (a) sangat bergiat 12 responden (37,5 %), (b) bergiat 14 responden (47,7 %), (c) cukup bergiat 4 responden (12,5 %), dan kurang bergiat 2 responden (6,25 %).

Tafsiran : Berdasarkan angkah-angkah presentase pada tabel 13 di atas, maka dapat disimpulkan bahwa siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Kota Ternate memilih kategori jawaban pada soal nomor 11 yang banyak berada pada poin (b) yang terdiri dari 14 responden (43,7%), maka dapat diklasifikasikan berada pada posisi “ rendah”, maka peningkatan motivasi belajar bahasa Indonesia melalui interaksi edukatif perlu diperhatikan lagi oleh guru maupun orang tua.

Tabel 14. Angket Skala Motivasi Belajar Bahasa Indonesia

| No | Pertanyaan | Kategori Jawaban | Frekuensi | Presentase |
|----|--|------------------|-------------|--------------|
| 12 | jika guru anda selalu mendorong untuk mencapai hasil belajar bahasa Indonesia yang baik, anda senang | a. Sangat senang | 18 | 56,2 % |
| | | b. Senang | 10 | 31,2 % |
| | | c. Cukup senang | 2 | 6,25 % |
| | | d. Kurang senang | 2 | 6,25 % |
| | | Jumlah | N=32 | 100 % |

Sumber : Hasil Penelitian, diolah (2019)

Keterangan : Pada tabel 14 di atas, sesuai dengan uraian presentase dapat menunjukkan bahwa siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Kota Ternate yang memilih kategori jawaban pada butir soal nomor 12 : (a) sangat senang 18 responden (56,25 %), (b) senang 10 responden (31,2 %), (c) cukup senang 2 responden (6,25 %), dan kurang senang 2 responden (6,25 %).

Tafsiran : Berdasarkan angkah-angkah presentase pada tabel 14 di atas, maka dapat disimpulkan bahwa siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Kota Ternate memilih kategori jawaban pada soal nomor 12 yang banyak berada pada poin (a) yang terdiri dari 18 responden (56,2%), maka dapat diklasifikasikan berada pada posisi “ sedang”, maka peningkatan

motivasi belajar bahasa Indonesia melalui interaksi edukatif perlu ditingkatkan lagi.

Tabel 15. Angket Skala Motivasi Belajar Bahasa Indonesia

| No | Pertanyaan | Kategori Jawaban | Frekuensi | Presentase |
|----|--|------------------|-------------|--------------|
| 13 | disekolah guru selalu memmberikan tugas bahasa Indonesia secara berkelompok dari pada tugas individu anda setuju | a. Sangat setuju | 6 | 18,7 % |
| | | b. Setuju | 9 | 28,1 % |
| | | c. Cukup setuju | 4 | 12,5 % |
| | | d. Kurang setuju | 13 | 40,6 % |
| | | Jumlah | N=32 | 100 % |

Sumber : Hasil Penelitian, diolah (2019)

Keterangan : Pada tabel 15 di atas, sesuai dengan uraian presentase dapat menunjukkan bahwa siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Kota Ternate yang memilih kategori jawaban pada butir soal nomor 13 : (a) sangat setuju 6 responden (18,7 %), (b) setuju 9 responden (28,1 %), (c) cukup setuju 4 responden (12,5 %), dan kurang setuju 13 responden (40,6 %).

Tafsiran : Berdasarkan angka-angka presentase pada tabel 15 di atas, maka dapat disimpulkan bahwa siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Kota Ternate memilih kategori jawaban pada soal nomor 13 yang banyak berada pada poin (d) yang terdiri dari 13 responden (40,6%), maka dapat diklasifikasikan berada pada posisi "*rendah*", maka peningkatan motivasi belajar bahasa Indonesia melalui interaksi edukatif perlu diperhatikan lagi.

Tabel 16. Angket Skala Motivasi Belajar Bahasa Indonesia

| No | Pertanyaan | Kategori Jawaban | Frekuensi | Presentase |
|----|--|--------------------|-------------|--------------|
| 14 | jika tugas bahasa Indonesia yang diberikan oleh guru, anda kurang pahami anda akan berusaha untuk menanyakan kepada orang lain | a. Sangat berusaha | 11 | 34,3 % |
| | | b. Berusaha | 13 | 40,6 % |
| | | c. Cukup berusaha | 2 | 6,25 % |
| | | d. Kurang berusaha | 6 | 18,7 % |
| | | Jumlah | N=32 | 100 % |

Sumber : Hasil Penelitian, diolah (2019)

Keterangan : Pada tabel 16 di atas, sesuai dengan uraian presentase dapat menunjukkan bahwa siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Kota Ternate yang memilih kategori jawaban pada butir soal nomor 14 : (a) sangat berusaha 11 responden (34,3 %), (b) berusaha 13 responden (40,6 %), (c) cukup berusaha 2 responden (6,25 %), dan kurang berusaha 6 responden (18,7 %).

Tafsiran : Berdasarkan angka-angka presentase pada tabel 16 di atas, maka dapat disimpulkan bahwa siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Kota Ternate memilih kategori jawaban pada soal nomor 14 yang banyak berada pada poin (b) yang terdiri dari 13 responden (40,6%), maka dapat

diklasifikasikan berada pada posisi “rendah”, maka peningkatan motivasi belajar bahasa Indonesia melalui interaksi edukatif perlu diperhatikan lagi.

Tabel 17. Angket Skala Motivasi Belajar Bahasa Indonesia

| No | Pertanyaan | Kategori Jawaban | Frekuensi | Presentase |
|----|---|--------------------|-------------|--------------|
| 15 | anda senang jika guru bahasa Indonesia mengajak anda untuk berdiskusi | a. Sangat senang | 20 | 62,5 % |
| | | b. Senang | 8 | 25 % |
| | | c. Cukup senang | 2 | 6,25 % |
| | | d. Kurang berusaha | 2 | 6,25 % |
| | | Jumlah | N=32 | 100 % |

Sumber : Hasil Penelitian, diolah (2019)

Keterangan : Pada tabel 17 di atas, sesuai dengan uraian presentase dapat menunjukkan bahwa siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Kota Ternate yang memilih kategori jawaban pada butir soal nomor 15 : (a) sangat senang 20 responden (62,5 %), (b) senang 8 responden (25 %), (c) cukup senang 2 responden (6,25 %), dan kurang senang 2 responden (6,25 %).

Tafsiran : Berdasarkan angka-angka presentase pada tabel 17 di atas, maka dapat disimpulkan bahwa siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Kota Ternate memilih kategori jawaban pada soal nomor 15 yang banyak berada pada poin (a) yang terdiri dari 20 responden (62,5%), maka dapat diklasifikasikan berada pada posisi “cukup”, maka peningkatan motivasi belajar bahasa Indonesia melalui interaksi edukatif perlu diperhatikan lagi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Peningkatan motivasi belajar Bahasa Indonesia melalui interaksi edukatif siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Kota Ternate masih berada pada kategori “rendah”. Dari hasil analisis data, yang mana data kategori “sangat rendah” dapat dilihat pada tabel : 6, 8, dan 11, data kategori “rendah” dapat dilihat pada tabel: 2, 7, 10, 12, 14, dan 15, sedangkan data kategori “sedang” dapat dilihat pada tabel: 3, 4, dan 13 dan data kategori “cukup” dapat dilihat pada tabel: 5, 9 dan 16.

Dikatakan hasil dari penelitian ini berada pada kategori “rendah” karena dari 15 tabel hasil analisis data 6 tabel masuk pada kategori “rendah”, sedangkan kategori “sangat rendah”, “sedang” dan “cukup” masing-masing terdiri dari 3 tabel.

Saran

Penelitian ini disarankan kepada :

1. Guru bidang studi pendidikan bahasa dan sastra Indonesia sebagai salah satu mata pelajaran ujian Nasional, maka diharapkan dapat lebih meningkatkan motivasi belajar bahasa Indonesia melalui interaksi edukatif.

2. Para pendidikan baik secara formal maupun informal mari bersama-sama untuk meningkatkan gairah dan semangat belajar peserta didik agar generasi kita kedepan dapat menggunakan bahasa Indonesia secara baik dan benar.

DAFTAR PUSTAKA

- Aunurrahman. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Pontianak: Alfabeta\
- Djamarah, Syaiful Bahri, 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Nazi, Muhammad. 2014. *Pentingnya Interaksi Edukatif Pendidik (Guru) dalam Upaya Pembentukan Akhlak Peserta Didik di Sekolah*. Jakarta: Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah.
- Pusputasari, D.B. 2012. *Hubungan antara Persepsi terhadap Iklim Kelas dengan Motivasi Belajar Siswa SMP Negeri 1 Bancak*. Yogyakarta: Jurnal Fakultas Psikologi Universitas Ahmad Dahlan
- Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rajagrafindo
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sudjana, Nana. 2006. *Metode Statistik*. Jakarta: Rineka Cipta